

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL SURAT-
SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 017
TANJUNG ALAI KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MULYANI

NIM. 10911009036

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL SURAT-
SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 017
TANJUNG ALAI KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh
MULYANI
NIM. 10911009036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mulyani NIM. 10911009036 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Jumadil Awal 1433 H
29 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Hartono, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mulyani NIM. 10911009036 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/14 Juli 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H

14 Juli 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muhammad Fitriyadi, M.A.

Amrizal, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ayahanda Nurut dan ibunda Nursiah
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Robbil 'Alamin*.

Pekanbaru, Agustus 2012

Penulis

ABSTRAK

Mulyani (2012) : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah melalui penerapan Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui Strategi *Index Card Match*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil kemampuan siswa dalam menghafal surat –surat pendek pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 44% dengan kategeroi “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 62% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%..

ياني (2012): تحسين قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة بواسطة خطة مناسبة البطاقة الفهرسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء خطة مناسبة البطاقة الفهرسية تطور قدرة الطلاب على حفظ السرة القصيرة لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس للعا 2012-2011 13 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تحسين قدرة الطلاب على حفظ السرة القصيرة بواسطة مناسبة البطاقة الفهرسية. تجمع البيانات في هذا البحث باستخدام الملاحظة و الاختبار. يدل هذا البحث أن خطة مناسبة البطاقة الفهرسية تطور القدرة على حفظ السر القصيرة لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017

. كانت الحصول الدراسية التي حصل عليها الطلاب قبل العملية بقدر 44

"ضعيف" لأن هذا الرقم في النطاق 55-40 .

الطلاب على حفظ السور القصيرة في الدور الأول بقدر 62

لأن هذا الرقم في النطاق 75-56 . و بعد إصلاح عملية التعلم و التعليم في الدور الثاني تزداد قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة بقدر 81 في المائة أو على المستوى جيد لأن هذا

100-76 .

ABSTRACT

Mulyani (2012): Improving Students' Ability In Memorizing Short Surah Through Index Card Match Strategy At The Fifth Year Of State Elementary School 017 Tanjung Alai District Of Xiii Koto Kampar The Regency Of Kampar.

This research is motivated by the low of students' ability in memorizing short surah. The formulation of this research is whether index card match strategy improves students' ability in memorizing short surah at the fifth year of state elementary school 017 Tanjung Alai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research were fifth year students of academic year 2011-2012 which were numbering 13 students while the object of this research was improving students' ability in memorizing short surah through index card match strategy. The data in this research have been collected by observation and test.

This research indicated that index card match improves the ability in memorizing short surah of the fifth year students of state elementary school 017 Tanjung Alai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The result of students' ability in memorizing short surah before action was 44% with "low" category as this was in the range of 40-55%. In the first cycle students' ability in memorizing short surah was 62% with "enough" category as this number was in the range of 56-75%. The, after some corrective action in the second cycle, students' ability in students' ability in memorizing short surah improved it was 81% with "good" category as this number was in the range of 76-100%.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir	19
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan	22
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	24
A. Objek dan Subjek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	54
 BAB V	
PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 017 Tanjung Alai	32
2. Keadaan Siswa SDN 017 Tanjung Alai.....	33
3. Sarana dan Prasarana SDN 017 Tanjung Alai	35
4. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Sebelum Tindakan	36
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	40
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	41
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	42
8. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siklus I	44
9. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	49
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	50
11. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	51
12. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siklus II	52
13. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	55
14. Rekapitulasi Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik belajar. Perbaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guru mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.¹

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan lainnya, bahkan lebih unggul dari pada sistem pendidikan non Islam, sebab pendidikan Islam memiliki dua model yaitu model idealistis (1) dan (2) model pragmatis.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 39

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 12

1. Model idealistik, adalah model yang lebih mengutamakan penggalan sistem pendidikan Islam dari ajaran Islam sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang mengandung prinsip-prinsip pokok berbagai aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan.
2. Model pragmatis adalah model yang lebih mengutamakan aspek praktis dan kegunaannya artinya formulasi sistem pendidikan Islam itu diambil dari sistem pendidikan kontemporer yang telah mapan. Apa saja yang terdapat pada pendidikan kontemporer dapat dikembangkan dalam Pendidikan Islam, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat Wahyu Allah dan al-Hadist yang memuat sunnah Rasullulah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah, dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan ajaran agama yang dapat dipahami manusia adalah Wahyu Allah dan Sunnah Rasul yang merupakan agama (Islam) itu. Dengan uraian singkat ini jelaslah bahwa sumber agama Islam atau ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Jelas pula bahwa Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dari agama Islam yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya⁴.

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2002), h. 24

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h.

pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya⁵.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam. Karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma umat Islam dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dalam membaca Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan keimanan bagi pembacanya, membentuk kepribadian muslim yang baik, dapat menjadi petunjuk dunia dan akhirat, dapat menyejukkan hati, dan sebagainya.

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

Pada jenjang kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya yaitu menghafal surat-surat pendek, diantaranya adalah surah AL-Fil. Dari materi tersebut siswa diharapkan mampu menguasainya dengan proses pembelajaran yang akurat. Dalam kegiatan belajar tersebut keterlibatan siswa dan guru sangat di harapkan. Guru dalam hal ini harus menguasai teknik dan strategi metode mengajar.

Di kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini murid bervariasi dalam menghafal ayat yang sudah ditentukan ada yang cepat hafal ada yang lambat, dan ada yang tidak hafal sama

⁵ *Ibid*, h. 90

sekali. Dalam hal ini guru sudah berusaha dengan maksimal, bagaimana supaya sebagian anak tidak hafal ayat-ayat pendek tersebut bisa hafal sebagaimana temannya yang lain.

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya didalam shalat, disamping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Agar siswa dapat mengaplikasikan ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dapat menghafalnya dengan baik dan benar.
3. Agar siswa dapat mempraktekkan dalam melaksanakan ibadah lainnya
4. Agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syara'at Islam
5. Menumbuhkan kecintaan pada agama

Dari materi yang telah disebutkan di atas, menurut pengamatan penulis guru telah mengajarkan materi tersebut kepada siswa agar mereka mampu menghafal surat-surat pendek seperti Al-Fil dengan benar, dan guru telah melakukan beberapa metode untuk pembelajaran tersebut antara lain dengan menggunakan latihan atau drill, dan lainnya. Akan tetapi kenyataannya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek khususnya surat Al-Fil masih rendah. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar.
2. Ada sebagian siswa yang kurang mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.

3. Masih ada siswa yang kurang mampu mengenal hukum bacaan surah-surah pendek terutama surah Al-Fill secara baik dan benar.
4. Masih ada siswa yang hanya dapat menghafal sebagian saja dari surah tersebut.
5. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menghafal surat-surat pendek, kurang memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek masih cenderung rendah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penerapan strategi *Index Card Match*.

Index Card menurut kamus Inggris Indonesia adalah kartu Indeks.⁶ Sedangkan *match* adalah mencocokkan, cocok, sesuai dan bilangan-bilangan yang sebanding.⁷ Jadi dapat disimpulkan *Index Card match* adalah mencocokkan kartu indek sehingga menjadi sesuai, adapun kartu indek yang dicocokkan adalah kartu indek yang berikan ayat dan arti dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dapat ditingkatkan.

Silberman menjelaskan bahwa kelebihan strategi *index card match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan potongan arti dari ayat yang diberikan, sehingga kemampuan belajar siswa khususnya kemampuan menghafal surat-surat pendek cenderung menjadi meningkat.⁸

⁶ John M. Echols dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 318

⁷ *Ibid*, h. 374

⁸ Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), h. 223

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁹ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya¹⁰. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
3. *Index Card* menurut kamus Inggris Indonesia adalah kartu Indeks.¹¹ Sedangkan *match* adalah mencocokkan, cocok, sesuai dan bilangan-bilangan yang sebanding.¹² Jadi dapat disimpulkan *Index Card match* adalah mencocokkan kartu indek sehingga menjadi sesuai, adapun kartu indek yang dicocokkan adalah kartu indek yang berikan ayat dan arti dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dapat ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah melalui penerapan Strategi *Index Card*

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

¹⁰ Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang, 1991), h. 261

¹¹ John M. Echols dkk, *Loc.Cit.*

¹² *Ibid*, h. 374

Match dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk menumbuhkan kesadaran, bahwa menghafal surat-surat pendek sangatlah penting, khususnya pada pembelajaran dan umumnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan strategi pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek

a. Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek

Purwanto menjelaskan hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya.¹ Sedangkan hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dibidang psikomotorik, yaitu kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

Sedangkan menghafal merupakan salah satu metode yang baik dan sesuai dengan pendapat modern yang menyatakan metode menghafal didasarkan atas pengulangan, kecendrungan, pemahaman, bahan pelajaran yang dihafal itu.²

Tohirin menjelaskan salah satu pendekatan belajar adalah dengan pendekatan hukum Jost. Selanjutnya tohirin menjelaskan salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost adalah siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Menurut asumsi hukum Jos, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik dari 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah,

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

² Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada), 2003), h. 36

memperelajari satu materi pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama lima hari akan lebih efektif dari mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam sehari hanya selama 3 hari. Untuk materi bersifat hafalan, pendekatan hukum Jost masih dianggap efektif³.

Materi belajar agama Islam banyak yang menuntut hafalan, seperti Al-Qur-an, Hadist, bacaan-bacaan wudhu, tayamun, dan sholat. Juga materi-materi yang menyangkut syarat dan rukun suatu ibadah dalam Islam dan lain-lain. Tanpa hafal, bagaimana mungkin siswa bisa melaksanakan ibadah yang bersangkutan dengan sempurna⁴.

Hal senada yang dinyatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bahan pelajaran yang termasuk banyak yang harus diketahui dan dihafalkan karena digunakan untuk dalam beribadah dan beramal. Selanjutnya Zakiah Daradjat menjelaskan agar hafalan tetap melekat dimemori kita, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini :

- 1) Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- 2) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluhan dan bukan fakta yang lepas).
- 3) Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- 4) Active recall hendaknya senantiasa dilakukan
- 5) Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.⁵

Syamsu Yusuf LN mengatakan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini guru seyogyanya memberikan

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 110

⁴ *Ibid*, h. 110

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 264

kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan menyusun laporan (hasil study tour atau diskusi kelompok).⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal sangat dituntut dalam ajaran agama Islam. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Index Card Match*.

b. Unsur Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek

Pendidikan Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak memiliki unsur-unsur yang berbeda dengan kalangan lainnya. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan sebagainya. Para pendidik Al-Qur'an hendaknya memperhatikan unsur-unsur ini agar tidak gagal. Di antara unsur-unsur dalam menghafal Al-Qur'an terutama menghafal surat-surat pendek, yaitu:

- 1) Membaca atau menghafal dengan *tahqiq*
Membaca untuk menghafal Al-Qur'an terutama surat-surat pendek secara *tahqiq* ialah membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida'*, tanpa sambelewa dan merampas huruf.
- 2) Metode pengajaran.
Unsur metode pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam. Di antara metode-metode itu ialah:
 - a) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid.
Dengan cara ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, sehingga dengan cara ini akan mempermuah siswa untuk menghafalnya, karena siswa dapat memahaminya dengan baik.

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 179

- b) Setelah dihafal murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya.
- c) Guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara langsung hingga terampil dan benar.⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Surat-Surat Pendek

Menurut Ahmad Syarifuddin bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal surat-sufat pendek, yaitu :

1) Ingatan

Menurut para psikolog, pada usia 5 -12 tahun, ingata anak mencapai intensitas paling besar. Daya hafal dan memorinya (kemampuan merekam pengetahuan dalam ingatan) paling kuat.

2) Metode yang digunakan guru

Cara guru membimbing siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Semakin bagus dan tepat metode yang digunakan guru semakin baik pula kemampuan siswa, begitu sebaliknya. Cara membaca yang sepatutnya dihindari dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak ialah *hadzramah*, yaitu membaca atau menghafal Al-Qur'an secara tergesa-gesa, dan terlalu cepat.⁸

d. Kriteria Menghafal Surat-Surat Pendek yang Baik

Kriteria menghafal surat-surat pendek yang baik menurut Ahmad Syarifuddin adalah sebagai berikut:

1) Berpenampilan yang bersih dan rapi

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 79

⁸ *Ibid*, h. 82

- 2) Membersihkan mulut
- 3) Diawali membaca *ta'awudz*
- 4) Membaca basmalah tiap awal surat
- 5) Dengan suara yang bagus
- 6) Bertajwid
- 7) Kosentrasi
- 8) Tidak melalaikan bacaan.⁹

2. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular editacional goa*.¹⁰

Ada dua hal yang yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusun rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

⁹ *Ibid*, h. 87

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

¹¹ *Ibid*, h. 124

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis, ah baru segini
- 8) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efesien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.¹³

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Index Card Match*.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5-6

¹³ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSKF2P, 2006), h. 4

b. Pengertian Strategi *Index Card Matc*

Index Card menurut kamus Inggris Indonesia adalah kartu Indeks.¹⁴ Sedangkan *match* adalah mencocokkan, cocok, sesuai dan bilangan-bilangan yang sebanding.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan *Index Card match* adalah mencocokkan kartu indeks sehingga menjadi sesuai, adapun kartu indeks yang dicocokkan adalah kartu indeks yang berikan ayat dan arti dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dapat ditingkatkan.

Silberman menjelaskan strategi *Index card match* (mencocokkan kartu indeks) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran ini membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.¹⁶

Selanjutnya zaini menjelaskan strategi pembelajaran aktif *Index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan¹⁷.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Index card match*

1) Kelebihan Strategi *Index Card Match*

¹⁴ John M. Echols dkk, *Loc.Cit.*

¹⁵ *Ibid*, h. 374

¹⁶ Silberman, *Op.Cit*, h. 223

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 68

Kelebihan strategi *index card match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan potongan arti dari ayat yang diberikan, sehingga kemampuan belajar siswa khususnya kemampuan menghafal surat-surat pendek cenderung menjadi meningkat.¹⁸

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa kelebihan Strategi *Index Card Match* antara lain :

- a) Dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama
- b) Saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif.
- c) Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan pasangan dari kartu indek sehingga siswa cenderung menjadi aktif dan kemampuan siswa dalam belajarpun cenderung meningkat.¹⁹

2) Kekurangan Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* memiliki kekurangan seperti kurangnya pengawasan atau bimbingan dari guru mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan kurang terkoordinir. Pembuatan potongan ayat yang kurang jelas menyebabkan siswa menjadi ragu dan sulit menemukan pasangan dari potongan arti yang ada di tangannya.²⁰

¹⁸ *Ibid.* h. 69

¹⁹ *Ibid.* h. 70

²⁰ *Ibid.* h. 71

d. Langkah-Langkah Strategi *Index Card Matc*

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Index card match* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- 2) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat,
- 4) Pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti dari potongan-potongan ayat yang tadi dibuat.
- 5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti,
- 6) Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti.
- 7) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.²¹

Berdasarkan langkah-langkah strategi *Index Card Match* di atas, maka akan membuat belajar lebih baik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aries Netri Triani Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2007 dengan

²¹ *Ibid*, h. 72

judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Melalui Strategi *Index Card Match* di Kelas II MIN I Pekanbaru”.

Adapun hasil penelitian saudari Aries Neti Triani adanya peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II dan III. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadist pada siklus I hanya 34,12% atau dengan kategori “Rendah” karena berada pada rentang 0-55%. Sedangkan siklus II Motivasi belajar siswa mencapai 64,71% atau dikategorikan “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus III Motivasi belajar siswa meningkat dengan persentase 85,88% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%.

Persamaan penelitian saudari Aries Neti Triani dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan Strategi *Index Card Match*, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Saudari Aries Neti Triani bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek adalah Strategi *Index Card Match*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini bahwa kelebihan Strategi *Index Card Match* antara lain :

1. Dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama
2. Saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif.
3. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan pasangan dari kartu indek sehingga siswa cenderung menjadi aktif dan kemampuan siswa dalam belajarpun cenderung meningkat.²²

²² *Ibid.* h. 70

Atas dasar itulah peneliti menerapkan Strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Maka untuk memperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Index Card Match*.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Index Card Match*.
3. Kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
- 3) Guru membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama

- 4) Guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan.
Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti
- 5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti.
- 6) Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti.
- 7) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.
- 10) Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.
- 11) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 12) Guru mengakhiri proses ini dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu melafalkan surat Al-Fil dengan makhraj yang benar.
- b. Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan Surat Al- Fil
- c. Siswa mampu menyebutkan hukum yang terdapat dalam surah Al- Fil.
- d. Siswa mampu menghafal secara keseluruhan surat Al- Fil secara baik dan benar

Penelitian menetapkan indikator peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek secara individu adalah 65 untuk masing-masing siswa. Secara klasikal penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 75% mencapai nilai 65. Artinya dengan hasil tersebut, kemampuan siswa tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik.
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik.²³

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep.²⁴

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 246.

²⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek di kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui Strategi *Index Card Match*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Penggunaan Strategi *Index Card Match* (Variabel X) dan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan bulan Januari 2012 sampai dengan Januari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membaca dan mengartikan Al-Qur'an surat pendek pilihan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu :Membaca surah Al-Fil.
- b. Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur'an.
- c. Menuliskan kalimat atau lafal Al-Qur'an di papan tulis. Adapun ayat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah surat Al- Fil.
- d. Guru mempersiapkan kartu indeks
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi *Index Card Match*.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Strategi *Index Card Match* yaitu:

- a. Kegiatan Awal (10 Menit) :
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.

b. Kegiatan Inti (50 Menit) :

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang surat Al-Fil
- 2) Guru membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama
- 3) Guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti
- 4) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti.
- 5) Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti.
- 6) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 7) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 8) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.
- 9) Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.

c. Kegiatan Akhir (10 Menit) :

- 1) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 2) Guru mengakhiri proses ini dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match*. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru dan pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hasil observasi dan tes hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yang diperoleh melalui tes kemampuan membaca.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi *Index Card Match* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, adapun tes kemampuan dilakukan dengan keterampilan membaca.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap¹

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada tanggal 10 Oktober 1994 di Kecamatan XIII Koto Kampar Delapan Desa dipindah ke lokasi baru. Salah satunya adalah Desa Tanjung Alai. Terjadinya perpindahan desa tersebut disebabkan pembangunan Waduk PLTA Koto Panjang. Dengan adanya musyawarah akhirnya terjadilah perpindahan. Maka pemerintah dan seluruh ninik mamak serta pemuka masyarakat setuju dipindahkan ke lokasi baru, khususnya desa Tanjung Alai, dengan cara ganti rugi sesuai dengan harta mereka miliki.

Desa Tanjung Alai mempunyai 313 kepala keluarga. Dengan lokasi yang berbukit-bukit. Dilihat dari jarak sekolah dengan rumah-rumah penduduk diperkirakan satu sampai dua kilo meter jauhnya.

Melihat keadaan seperti ini timbullah permasalahan tentang pendidikan yang dihadapi masyarakat. Pada tanggal 15 September 1994 SDN 030 Tanjung Alai dimekarkan menjadi dua SD, yaitu SDN 010 Tanjung Alai dan SDN 030 Tanjung Alai. Untuk sementara waktu menjelang gedung baru kami siap, kami belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Siswanya kelas I sampai kelas IV, dengan jumlah murid sebanyak 72 orang. Laki-laki 39 orang dan perempuan 33 orang. Tenaga pengajar pada saat itu terdiri dari kepala sekolah satu dan guru kelas dan satu guru agama. Pada tahun 1996, setelah gedung baru selesai kemudian pindah ke gedung yang baru sampai sekarang.

Pada tahun 2011 hingga sekarang SDN 030 Tanjung Alai berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Visi dan Misi SDN 017 Tanjung Alai

a. Visi SDN 017 Tanjung Alai

Adapun Visi SDN 017 Tanjung Alai adalah unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan serta mampu menerapkannya yang berakar dari segi keagamaan dan budaya bangsa.

b. Misi SDN 017 Tanjung Alai

Adapun misi SDN 017 Tanjung Alai adalah mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas dan dilandasi oleh iman dan taqwa.

Meningkatkan mutu pendidikan SDN 017 Tanjung Alai menyelenggarakan program pendidikan yang berakar adat istiadat, agama, dan budaya masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SDN 017 Tanjung Alai pada tahun 2012 adalah 15 orang, ditambah kepala sekolah. Maka seluruhnya menjadi 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan
1	Asnelly, A.Ma.Pd 19540706 197510 2 001	Kepala Sekolah
2	Sibur, A.Ma.Pd 19690920 199602 2 001	Guru PJOK
3	Farinah, S.Pd.I 19651005 198903 1 007	Guru PAI
4	Rinaldi, A.Ma 19820120 200501 1 003	Guru Kelas
5	Yuskardiati, A.Ma 19810106 200605 2 001	Guru Kelas
6	Susilawati, A.Ma.Pd 19790114 200701 2 002	Guru Kelas
7	Agusniati, A.Ma.Pd 19810817 200701 2 002	Guru Kelas
8	Syukri, S.Pd. SD 19760101 200801 1 025	Guru Kelas
9	Hidayati	Guru Agama
10	Zarlis, A.Ma	Guru Agama
11	Mulyani, A.Ma	Guru Agama
12	Fetri Budi, A.Md	Guru Kelas
13	Kamisri Rusdi, A.Ma.Pd	Guru Kelas
14	Suwaiba	Guru Kelas
15	Sry Mulyani, A.Ma	Guru Kelas
16	Mustakimah Ms, A.Ma	Guru Kelas
17	Juwita Lestari, A.Ma	Guru Kelas
18	Wedi Afrianto, A.Ma	Guru Agama

Sumber Data: Statistik SD Negeri 017 Tanjung Alai Kab. Kampar

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai adalah 90 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Banyaknya Murid/Jenis Kelamin		Jumlah
		PR	LK	
1	I	7	9	16
2	II	14	4	28
3	III	7	12	19
4	IV	7	7	14
5	V	9	4	13
6	VI	2	10	12

Sumber Data: Statistik SD Negeri 017 Tanjung Alai Kab. Kampar

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. dengan adanya KTSP maka, proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai ada sepuluh, yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 mata pelajaran, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia

- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasamani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Belajar	6
3	Ruang Kantor / TU	1
4	Ruang	1
5	Tempat Parkir	1
6	Lemari Guru	6
7	Meja dan Kursi Guru	1
8	Lapangan Bola Volly	1
9	Globe	1
10	Tiang Bendera Besi	1
11	Papan Tulis	6
12	Kursi Tamu	1
13	Jam Dinding	6
14	Lonceng	1
15	Radio / Tape / CD Player	2
16	IPA (kit IPA)	2
17	Alat Peraga Matematika	1
18	Torso Manusia	1
19	Peta Dinding Indonesia	1
20	Sarana Olahraga	1
21	Kantin	3

Sumber Data: Statistik SD Negeri 017 Tanjung Alai Kab. Kampar

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 44% dengan katagori kurang baik. Agar lebih jelas

tentang kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4.
Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada
Sebelum tindakan

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI								TOTAL	
		1		2		3		4			
		F		F		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	MURNIATI	√			√		√	√		2	2
2	SYAYET ALFAYET		√	√		√			√	2	2
3	NURFADILAH	√			√	√		√		3	1
4	OZA SAPUTRA		√	√			√		√	1	3
5	LISKA NABILA		√		√	√			√	1	3
6	AHMAD HAKIKI	√			√		√	√		2	2
7	HAFIZAH NADILLAH		√	√		√			√	2	2
8	ZERATUL JANNAH		√	√			√	√		2	2
9	RAHMAT HAZLAN	√			√	√			√	2	2
10	DWI RAFKA NINGSIH		√	√			√	√		2	2
11	RINDI YUSTIKA	√			√		√		√	1	3
12	HAFIFATUL HASANAH		√		√	√		√		2	2
13	FEBY OLIVIA	√			√		√		√	1	3
	Jumlah	6	7	5	8	6	7	6	7	23	29
	Rata-Rata	46%	54%	38%	62%	46%	54%	46%	54%	44%	56%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 4 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 23 kali dengan persentase 44%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 29 kali dengan persentase 56%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”. Karena 44% berada pada rentang 40-55%. Sedangkan kemampuan

siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu melafalkan surat Al-Fil dengan makhraj yang benar. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 46%.
2. Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah Al-Fil. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 38%.
3. Siswa mampu menyebutkan hukum yang terdapat dalam surah Al-Fil. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 46%.
4. Siswa mampu menghafal secara keseluruhan surat Al-Fil dengan baik dan benar. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 46%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Strategi *Index Card Match*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2012 pada jam ketiga dan keempat. Materi yang dibahas adalah melafalkan surat Al-Fil dengan makhraj yang

benar, dan membedakan panjang penek dalam bacaan surat Al-Fil. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2012 pada jam ketiga dan keempat. Materi yang dibahas adalah menyebutkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat Al-Fil, dan mampu menghafal secara keseluruhan surat Al-Fil secara baik dan benar.

a. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Strategi *Index Card Match* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan menjelaskan cara kerja strategi *Index Card Match* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa. Kemudian guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.

Pada kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang surat Al-Fil. Kemudian membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama. Dilanjutkan guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti. Kemudian guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti. Dilanjutkan memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa

akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama

Pada kegiatan akhir guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat-surat pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

b. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Index Card Match*. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila indikator dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus I adalah :

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.		
3	Guru membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama		
4	Guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti		
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti.		
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti.		
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain		
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain.		
9	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.		
10	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.		
11	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
12	Guru mengakhiri proses ini dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	8	4
	RATA-RATA	66.7%	33.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada pertemuan 1 adalah 66,7% atau

dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.		
3	Guru membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama		
4	Guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti		
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti.		
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti.		
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain		
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain.		
9	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.		
10	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.		
11	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
12	Guru mengakhiri proses ini dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	9	3
	RATA-RATA	75.0%	25.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada pertemuan 2 adalah 75,0% atau dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan 1	66.7%	Cukup
	Pertemuan 2	75.0%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		70.8%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pertemuan 1 hanya mencapai rata-rata persentase 66,7%, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75,0%. Sehingga secara keseluruhan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata persentase aktivitas guru adalah 70,8% atau dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I telah tergolong cukup, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru tidak mengocok semua kertas, sehingga potongan ayat dan arti kurang tercampur dengan baik.

- 3) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga guru tidak dapat mengetahui mana siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari.
- 4) Guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Ini menyebabkan siswa sulit untuk membuat kesimpulan sendiri dari materi yang dipelajari, sehingga kesimpulan siswa terlalu melebar, karena yang dibuat siswa bukan intisari yang dipelajari.
- 5) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah masih kurangnya guru menjelaskan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, sehingga ketika penerapannya masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Strategi *Index Card Match*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Untuk lebih jelas hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel IV. 8.
Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada
Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI								TOTAL	
		1		2		3		4			
		F		F		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	MURNIATI	√		√		√		√		4	0
2	SYAYET ALFAYET	√		√		√			√	3	1
3	NURFADILAH	√			√	√		√		3	1
4	OZA SAPUTRA		√	√			√		√	1	3
5	LISKA NABILA	√		√		√		√		4	0
6	AHMAD HAKIKI	√			√		√	√		2	2
7	HAFIZAH NADILLAH		√	√		√			√	2	2
8	ZERATUL JANNAH		√	√			√	√		2	2
9	RAHMAT HAZLAN	√			√	√		√		3	1
10	DWI RAFKA NINGSIH		√	√			√	√		2	2
11	RINDI YUSTIKA	√			√	√			√	2	2
12	HAFIFATUL HASANAH		√	√		√		√		3	1
13	FEBY OLIVIA	√			√		√		√	1	3
	Jumlah	8	5	8	5	8	5	8	5	32	20
	Rata-Rata	62%	38%	62%	38%	62%	38%	62%	38%	62%	38%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 32 kali dengan persentase 62%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 20 kali dengan persentase 38%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 62% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu melafalkan surat Al-Fil dengan makhraj yang benar. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 62%.
- 2) Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah Al-Fil. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 62%.
- 3) Siswa mampu menyebutkan hukum yang terdapat dalam surah Al-Fil. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 62%.
- 4) Siswa mampu menghafal secara keseluruhan surat Al-Fil dengan baik dan benar. Setelah diamati dari 13 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 62%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 62% berada pada rentang 56-75%. Melihat tingkat kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu :

- 1) Dari hasil observasi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Dari hasil observasi guru tidak mengocok semua kertas, sehingga potongan ayat dan arti kurang tercampur dengan baik.
- 3) Dari hasil observasi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga guru tidak dapat mengetahui mana siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari.
- 4) Dari hasil observasi guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Ini menyebabkan siswa sulit untuk membuat kesimpulan sendiri dari materi yang dipelajari, sehingga kesimpulan siswa terlalu melebar, karena yang dibuat siswa bukan intisari yang dipelajari.
- 5) Dari hasil observasi masih kurangnya guru menjelaskan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, sehingga ketika penerapannya masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah:

- 1) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru akan mengocok semua kertas, agar potongan ayat dan arti dapat tercampur dengan baik.

- 3) Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, agar guru mengetahui mana siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari.
- 4) Guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan awal melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, agar pada akhir pelajaran guru berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.
- 5) Guru akan menjelaskan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, agar ketika penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik.

3. Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

Siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2012 pada jam ketiga dan keempat. Materi yang dibahas adalah melafalkan surat Al-Fil dengan makhraj yang benar, dan membedakan panjang pendek dalam bacaan surat Al-Fil. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2012 pada jam ketiga dan keempat. Materi yang dibahas adalah menyebutkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat Al-Fil, dan mampu menghafal secara keseluruhan surat Al-Fil secara baik dan benar.

a. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Strategi *Index Card Match* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan menjelaskan cara kerja strategi *Index Card*

Match dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa. Kemudian guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.

Pada kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang surat Al-Fil. Kemudian membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama. Dilanjutkan guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti. Kemudian guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti. Dilanjutkan memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama. Pada kegiatan akhir guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat-surat pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi. Kemudian guru mengajak siswa

untuk menyimpulkan pelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

b. Observasi Siklus II

Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

Tabel IV.9
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.		
3	Guru membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama		
4	Guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti		
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti.		
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti.		
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain		
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan yang lain.		
9	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.		
10	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.		
11	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
12	Guru mengakhiri proses ini dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	11	1
	RATA-RATA	91.7%	8.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada pertemuan 3 adalah 91,7% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.		
3	Guru membagi jumlah kertas-kertas yang telah dipersiapkan menjadi dua bagian yang sama		
4	Guru menulis potongan ayat pada bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu potongan ayat, pada separoh kertas yang lain tulis potongan-potongan arti		
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara potongan ayat dan arti.		
6	Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan potongan ayat dan separoh yang lain mendapatkan potongan arti.		
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain		
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan potongan ayat yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya ayat tersebut diartikan oleh pasangan-pasangan		
9	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.		
10	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.		
11	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
12	Guru mengakhiri proses ini dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	12	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada pertemuan 4 adalah 100% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	91.7%	Baik
	Pertemuan 4	100.0%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		95.8%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* meningkat dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pertemuan 3 hanya mencapai rata-rata persentase 91,7%, meningkat pada pertemuan 4 menjadi 100%. Sehingga secara keseluruhan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) rata-rata persentase aktivitas guru adalah 95,8% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, sehingga berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Sebagaimana yang dinyatakan Silberman bahwa kelebihan strategi *index card match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan potongan arti dari ayat yang diberikan,

sehingga kemampuan belajar siswa khususnya kemampuan menghafal surat-surat pendek cenderung menjadi meningkat.¹

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Strategi *Index Card Match*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Untuk lebih jelas hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel IV. 12.

Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada
Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI								TOTAL	
		1		2		3		4			
		F		F		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	MURNIATI	√		√		√		√		4	0
2	SYAYET ALFAYET	√		√		√			√	3	1
3	NURFADILAH	√		√		√		√		4	0
4	OZA SAPUTRA		√	√		√		√		3	1
5	LISKA NABILA	√		√		√		√		4	0
6	AHMAD HAKIKI	√		√			√	√		3	1
7	HAFIZAH NADILLAH		√	√		√			√	2	2
8	ZERATUL JANNAH	√		√			√	√		3	1
9	RAHMAT HAZLAN	√		√		√		√		4	0
10	DWI RAFKA NINGSIH	√		√			√	√		3	1
11	RINDI YUSTIKA	√		√		√			√	3	1
12	HAFIFATUL HASANAH	√		√		√		√		4	0
13	FEBY OLIVIA	√			√		√	√		2	2
	Jumlah	11	2	12	1	9	4	10	3	42	10
	Rata-Rata	85%	15%	92%	8%	69%	31%	77%	23%	81%	19%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2012

Dari tabel VI. 12 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan alternatif jawaban “Ya” dan

¹ Silberman, *Loc. Cit.*

“Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 42 kali dengan persentase 812%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali dengan persentase 19%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 81% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu melafalkan surat Al-Fil dengan makhraj yang benar. Setelah diamati dari 13 orang siswa, terdapat 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 85%.
- 2) Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah Al-Fil. Setelah diamati dari 13 orang siswa, terdapat 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 92%.
- 3) Siswa mampu menyebutkan hukum yang terdapat dalam surah Al-Fil. Setelah diamati dari 13 orang siswa, terdapat 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 69%.
- 4) Siswa mampu menghafal secara keseluruhan surat Al-Fil dengan baik dan benar. Setelah diamati dari 13 orang siswa, terdapat 10 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 77%.

c. Refleksi Siklus II

Siklus II penerapan Strategi *Index Card Match* telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, sehingga berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

Pada siklus II, kemampuan siswa berada pada klasifikasi “Baik”, dengan persentase 81% berada pada rentang 76-100%. Ini berarti pada siklus II kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek telah mencapai 75% atau hampir secara keseluruhan siswa mampu kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Hasil analisis bersama observer pada siklus II, bahwa :

- 1) Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru telah mengocok semua kertas, sehingga potongan ayat dan arti dapat tercampur dengan baik.
- 3) Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga guru mengetahui mana siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari.
- 4) Guru telah tidak terlalu lama pada kegiatan awal melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga pada akhir pelajaran guru berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.
- 5) Guru telah menjelaskan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, sehingga ketika penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Index Card Match* tergolong “Cukup”, dengan persentase 70,8% karena berada pada rentang 56%-

75%. Pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 95,8% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Dan Siklus II

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan 1	66.7%	Cukup
	Pertemuan 2	75.0%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		70.8%	Cukup
SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	91.7%	Baik
	Pertemuan 4	100.0%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		95.8%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2, pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas guru adalah 67,7% dengan kategori cukup. Pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 75,0% dengan kategori cukup. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 70,8% dengan kategori cukup. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Guru tidak mengocok semua kertas, sehingga potongan ayat dan arti kurang tercampur dengan baik.
- c. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga guru tidak dapat mengetahui mana siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari.
- d. Guru terlalu lama pada kegiatan awal, sehingga pada akhir pelajaran guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Ini menyebabkan siswa sulit untuk membuat kesimpulan sendiri dari materi yang dipelajari, sehingga kesimpulan siswa terlalu melebar, karena yang dibuat siswa bukan intisari yang dipelajari.
- e. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah masih kurangnya guru menjelaskan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, sehingga ketika penerapannya masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik.

Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan Strategi *Index Card Match* sesuai dengan langkah-langkah-langkah yang diterapkan. Hal ini terlihat peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan. Pada pertemuan 3 rata-rata aktivitas guru adalah 91,7% dengan kategori baik, pada pertemuan 4 dengan rata-rata 100% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 95,8% dengan kategori baik. Hal ini berarti pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

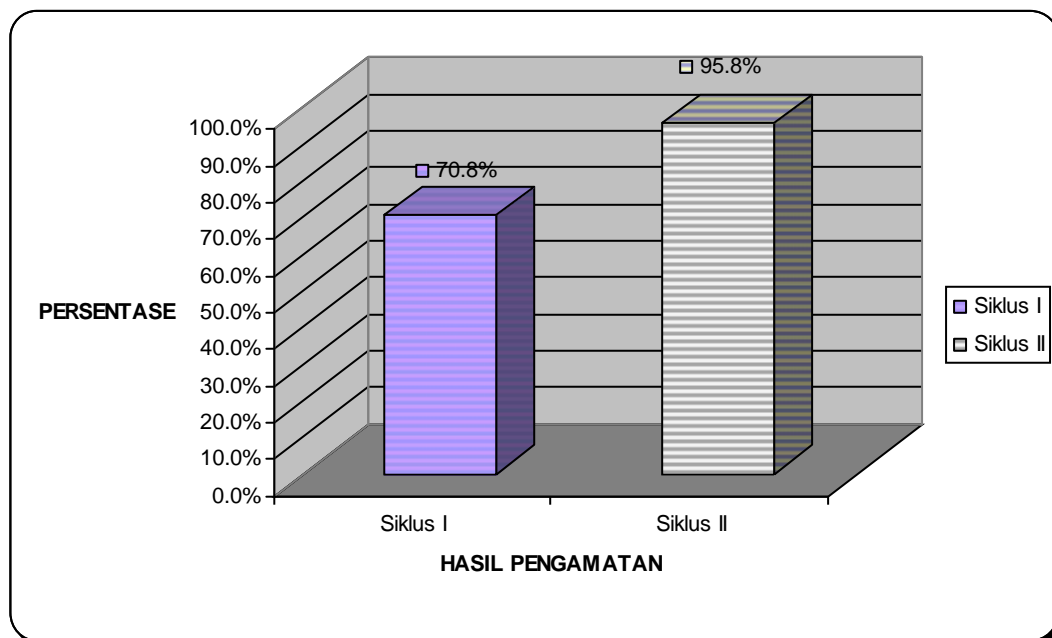
- a. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Guru telah mengocok semua kertas, sehingga potongan ayat dan arti dapat tercampur dengan baik.
- c. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga guru mengetahui mana siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari.
- d. Guru telah tidak terlalu lama pada kegiatan awal melainkan memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga pada akhir pelajaran guru berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.
- e. Guru telah menjelaskan langkah-langkah Strategi *Index Card Match* yang diterapkan, sehingga ketika penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik

Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi *Index Card Match* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

2. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek

Adapun hasil kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.14

Rekapitulasi Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Dan Siklus II

NO	NAMA SISWA	Hasil Penelitian					
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	MURNIATI	2	2	4	0	4	0
2	SYAYET ALFAYET	2	2	3	1	3	1
3	NURFADILAH	3	1	3	1	4	0
4	OZA SAPUTRA	1	3	1	3	3	1
5	LISKA NABILA	1	3	4	0	4	0
6	AHMAD HAKIKI	2	2	2	2	3	1
7	HAFIZAH NADILLAH	2	2	2	2	2	2
8	ZERATUL JANNAH	2	2	2	2	3	1
9	RAHMAT HAZLAN	2	2	3	1	4	0
10	DWI RAFKA NINGSIH	2	2	2	2	3	1
11	RINDI YUSTIKA	1	3	2	2	3	1
12	HAFIFATUL HASANAH	2	2	3	1	4	0
13	FEBY OLIVIA	1	3	1	3	2	2
	Jumlah	23	29	32	20	42	10
	Rata-Rata	44%	56%	62%	38%	81%	19%

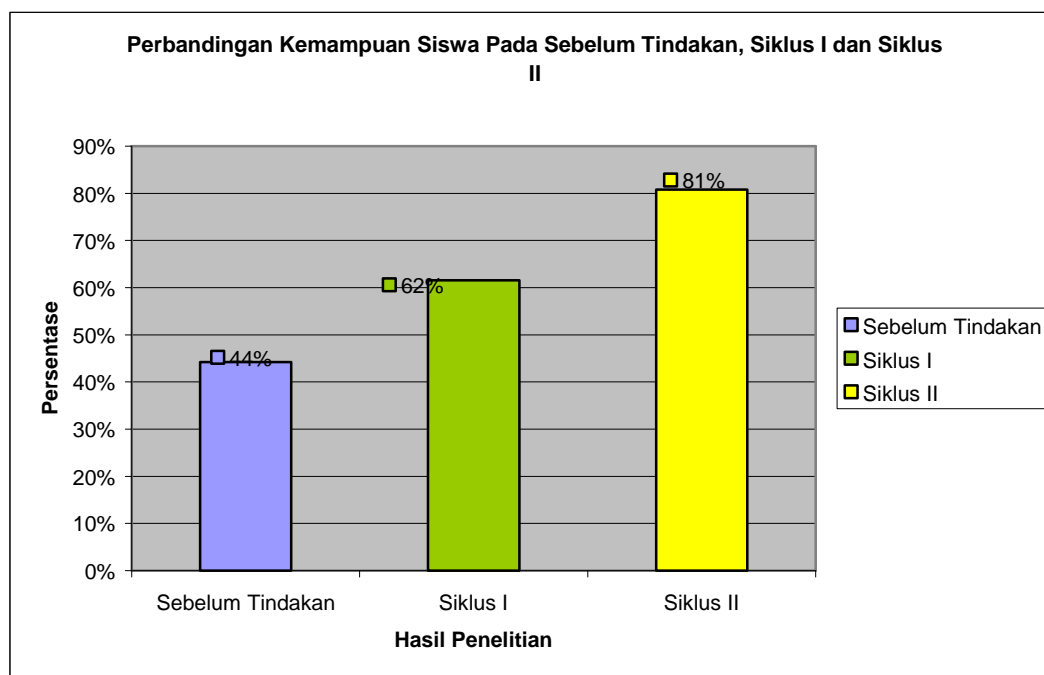
Sumber : Hasil Tes, 2011

Jika dilihat dari kategori pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada sebelum tindakan dikategorikan “Kurang Baik” karena 44% berada antara 40-55%. Selanjutnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada Siklus I dikategorikan “Cukup” karena 62% berada antara 56-75%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dikategorikan “Baik” karena 81% berada antara 76-100%. Selanjutnya

perbandingan persentase kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2009

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat –surat pendek pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 44% dengan kategeroi “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 62% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui Strategi *Index Card Match* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1 Kepada guru diharapkan menggunakan Strategi *Index Card Match* sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.
- 2 Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang kemampuan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi kesempurnaan penelitian selanjutnya, dan pelajaran lain secara umumnya.
- 3 Terhadap siswa agar meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada guru untuk menerapkan Strategi *Index Card Match*.
- 4 Kepada kepala sekolah, diharapkan agar memperhatikan perkembangan belajar yang dilaksanakan guru, terutama dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2006
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- John M. Echols dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Ilahi, 2002
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Lima Bintang, 1991
- Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta, Yappendis, 2002
- Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004